

Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah

Antonius Missa

Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia

Email: Antonius.missa@moriah.ac.id

Submitted: 8 October 2021 Accepted: 24 April 2022 Published: 6 June 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ABSTRACT

Mission is still misinterpreted with just evangelism and making it a Christian. Holistic mission is a mission that is not limited to witnessing, personal evangelism, but a mission that includes all the teachings of Jesus, such as feeding the hungry, helping the sick, comforting the afflicted and afflicted, suffering, hopeless, unbelieving, and caring. very critical of the government. The purpose of this research is to explain the holistic mission that is biblical. The writing method used is library research with a descriptive analysis approach. The discovery of his writing is in biblical holistic mission theology shows that God uses all things to be used as tools or means for the gospel. Mission is the "heart of God" and even referred to as "the heart of God" so that the mission must be holistic and biblical.

Keywords:

theology, mission holistik, biblical, god, jesus, praxis

ABSTRAK

Misi masih disalahartikan hanya dengan penginjilan dan menjadikannya orang Kristen. Misi holistik merupakan misi yang tidak terbatas pada kesaksian, penginjilan pribadi, melainkan misi yang mencakup seluruh ajaran Yesus, seperti memberi makan orang yang kelaparan, menolong orang yang sakit, menghibur yang sengsara dan duka, menderita, tidak berpengharapan, yang tidak percaya, serta bersikap sangat kritis terhadap pemerintah. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan misi holistic yang bersifat alkitabiah. Metode penulisan yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis deskriptif. Penemuan dari penulisannya adalah dalam teologi misi holistik yang alkitabiah menunjukkan bahwa Tuhan memakai segala hal untuk dijadikan alat atau sarana guna Injil. Misi merupakan "hati Tuhan" bahkan disebut sebagai "jantungnya Tuhan" sehingga misi itu harus holistik dan alkitabiah.

Kata Kunci:

teologi, misi holistik, alkitabiah, allah, yesus, praksis

PENDAHULUAN

Misi holistik merupakan fenomena penting dalam misiologi. Sebab selama ini praktik misi jemaat Kristen dianggap tidak bersifat holistik atau menyeluruh. Banyak tokoh misi yang merasa perlu menambah kata sifat holistik pada kata misi. Misi yang dilakukan di gereja-gereja selama ini dikatakan hanya bersifat fragmentaris bukan yang bersifat menyeluruh atau menyentuh seluruh aspek hidup manusia. Banyak orang yang memisahkan dengan tajam pemberitaan Injil dan perbuatan sosial. Misi holistik merupakan upaya untuk merumuskan misi kontemporer sebagai suatu keutuhan atau kepenuhan. Misi dipandang sebagai suatu tindakan utuh yang meliputi baik pemberitaan Injil maupun perbuatan sosial. Kedua hal ini dianggap sama pentingnya dan berjalan sendiri. Dalam teologi misi holistik yang alkitabiah menunjukkan bahwa Tuhan memakai segala hal untuk dijadikan alat atau sarana guna Injil atau Kabar baik diwartakan misalnya dalam atau melalui kebudayaan, sosial, pendidikan, kesehatan, kebutuhan jasmani dan rohani.

Misiologis ini menggambarkan pemahaman misi yang kontekstual, menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti ini: (1) Bagaimana merawat jiwa berhubungan dengan merawat tubuh? (2) Bagaimana seharusnya gereja berhubungan dengan masalah sosial, seperti penyakit, kemiskinan, ketidakadilan, dan pelanggaran hak asasi manusia? (3) Apa preseden alkitabiah untuk integrasi holistik penginjilan dan transformasi? (4) Apa definisi kerja untuk misi holistik? Dalam pandangan lain, penginjilan tidak perlu dipisahkan dari pemulihan kesehatan fisik, kesejahteraan ekonomi, kemakmuran, perdamaian sosial, dan keadilan. Semua adalah bahan penting dan tidak dapat dinegosiasikan dari misiologi yang seimbang.¹

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menemukan teologi misi yang holistic dengan mendiskusikan dalam kerangka perspektif alkitabiah. Sedangkan metode penulisan ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan deskripsi dan menggunakan buku-buku, artikel, dan sumber lainnya² yang berkaitan dengan topik misi holistik

¹ Jean-Paul Heldt, "Revisiting the 'Whole Gospel': Toward a Biblical Model of Holistic Mission in the 21st Century," *Missiology: An International Review* 32, no. 2 (April 5, 2004): 149, <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/009182960403200203>.

² Jean J.I Schensu, "Methodology, Methods, And Tools In Qualitative Research," in *Qualitative Research: An Introduction to Methods and Designs*, ed. Stephen D. Lapan, MaryLynn T. Quartaroli, and Frances Julia Riemer (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2012); Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333-339, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0148296319304564>; Farwis Mahrool, *Research Methodology*.

dengan perspektif teologi alkitabiah. Hal ini maksudnya adalah menjelaskan arti misi holistik yang alkitabiah dalam menjalankan pelayanan misi Tuhan dalam dunia ciptaannya, agar terjadi keharmonisan dan keseimbangan.

PEMBAHASAN

Untuk memahami tentang topik ini, secara etimologi Yakob Tomatala, menjelaskan sebagai berikut: Istilah misi atau *mission* berasal dari bahasa Latin “mission” yang diangkat dari kata dasar “mittere” yang berkaitan dengan kata “missum” yang artinya “to send” (mengirim atau mengutus), *act of sending, being sent or delegated by outhority atau person sent, etc.*” Padanan dari kata ini dalam Bahasa Yunani ialah “*apostello.*” Kata “*apostello*” ini tidak berarti mengirim dengan otoritas. Disini, yang dikirim, diutus dengan otoritas yang akan dicapai.”³ Lebih lanjut dijelaskan bahwa, “fondasi penting dari misi” atau pengutusan Allah’ berbicara tentang Allah sebagai pengutus, dimana Ia adalah sumber, inisiator, dinamisator, pelaksana dan penggenap misi-Nya.”⁴ Sedangkan pengertian misi dalam pemahaman teologi misi mempunyai implikasi sebagai suatu kesatuan pelayanan yang utuh dalam menjawab kebutuhan manusia secara utuh dalam kerangka kerajaan Tuhan. Hal ini dapat ditegaskan Kembali oleh Tomatala, dengan menjelaskan definisi misi dalam teologi misi yakni:

“Pertama, misi dalam hal “mission” adalah “rencana pengutusan Allah (*missio Dei*) yang kekal yang (untuk) membawa shalom kepada manusia (umat-Nya) dan segenap ciptaan-Nya demi kejayaan kerajaan-Nya. Kedua, misi dalam hal ini “missions” adalah tugas-tugas misi (*mission*) yang dimandatkan oleh Allah kepada umat-Nya untuk menjadi “alat shalom-Nya kepada manusia dari segala bangsa.”⁵

Misi holistik merupakan pelayanan yang dilakukan secara utuh dan memperhatikan kebutuhan manusia seutuhnya: yakni jiwa dan raga. Pada kenyataannya dalam pelayanan hal yang menjadi prioritas adalah melihat pelayanan diberbagai bidang. Disamping penginjilan dan pelayanan rohani, dilaksanakan juga pelayanan sosial, pendidikan, makanan, medis, ekologis dan hal yang lain dalam nama Kristus serta mengasihi dan mempedulikan semua manusia seutuhnya.⁶

A Guide for a Literature Review (Bangi, Selangor: National University of Malaysia, 2020), <https://www.grin.com/document/947576>.

³ Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta: YT. Leadership Foundation, 2003), 16.

⁴ Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, 16.

⁵ Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, 24.

⁶ John Ruck, dkk. *Jemaat Misioner*, (Jakarta: YKKB, 2011), 18.

Misi berasal dari bahasa Latin “*mitto*” yang merupakan terjemahan dari kata Yunani *apostello*, artinya “mengutus”. Secara umum kata misi bisa merujuk pada pengutusan seseorang dengan tujuan khusus, misalnya misi kesenian, misi budaya dan lain-lain. Pengertian ‘holistik’ berasal dari kata ‘*whole*’ artinya seluruhnya, sepenuhnya. Pelayanan yang holistik adalah pelayanan yang bersifat menyeluruh; ia melihat memahami, mendekati, dan memperlakukan manusia sebagai satu keseluruhan yang utuh.⁷ Hakikat manusia memang terdiri atas unsur-unsur dan aspek-aspek yang berbeda-beda (multidimensional), namun demikian tidak dikotomi atau terbagi-bagi dan tidak hirakis atau terendah dan tinggi.⁸

Teologi misi adalah suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan yang timbul Ketika orang beriman berusaha memahami dan memenuhi maksud Allah di dunia, sebagaimana hal yang dinyatakan dalam pelayanan Yesus Kristus, dari pernyataan di atas maka teologi misi merupakan suatu refleksi kristis tentang sikap dan Tindakan yang dipakai orang-orang Kristen dalam menjalankan mandate misioner. Tugas itu adalah mengesahkan, mengoreksi, dan menegaskan seluruh praktek misi berdasarkan landasan yang lebih baik.

Holistik adalah saduran dari kata bahasa Inggris yaitu “holistik” yang menekankan betapa pentingnya keseluruhan dan saling keterkaitan dari bagian-bagiannya. Jika kata holistik ini dipakai dalam rangka pelayanan kepada orang lain yang membutuhkan maka memiliki arti layanan yang diberikan kepada sesama atau manusia secara utuh, baik fisik, mental, sosial, dan spiritualnya mendapat perhatian yang merata atau ada keseimbangan. Melihat Kembali kepada hakikat penciptaan, Tuhan menciptakan bukan hanya manusia secara fisik saja, atau mentalnya saja, atau hanya bagian sosialnya saja, atau bahkan hanya spiritualnya saja akan tetapi secara utuh. Keutuhan ciptaan Allah teradap manusia ini yang kemudian menjadi latar belakang dikembangkannya pelayanan pastoral kepada manusia.⁹ Jadi pelayanan holistik artinya pelayanan yang dilakukan secara utuh, dengan melihat kebutuhan yakni melaksanakan

⁷ Heldt, “Revisiting the ‘Whole Gospel’: Toward a Biblical Model of Holistic Mission in the 21st Century.”

⁸ Allan Heaton Anderson, “The Emergence of a Multidimensional Global Missionary Movement: A Historical Review,” in *Pentecostal Mission and Global Christianity*, ed. Wonsuk Ma et al., 1st ed. (Padstow, Cornwall: Regnum Books International, 2014), 20–25.

⁹ Jemmy Suhadi et al., “Formulasi Pastoral Holistik Melalui Pendampingan Pastoral: Sebuah Rujukan Pelayanan Pastoral Yang Menjawab Kompleksitas Hidup,” *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 1 (2021): 131–139, <https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/121>; Cung Lian Hup, “Holistic Mission in the Context of Asia,” *CTC Bulletin* 27, no. 5 (2008): 5–15, https://cca.org.hk/ctc/ctc08-12/02_cung_lian5.pdf.

pemberitaan atau pewartaan Injil yang dapat menjawab kebutuhan manusia secara jasmani dan rohani.

Misi shalom Allah atau misi damai sejahtera dari Allah memiliki hakikat yang holistik atau yang utuh dan lengkap. Hakikat misi yang holistik ini dapat dijelaskan sebagai “suatu aspek yang menyeluruh” dan memiliki kesatuan yang integral dengan langkah-langkah lengkap dan utuh.¹⁰ Misi holistik merupakan misi yang tidak terbatas pada kesaksian, penginjilan pribadi, melainkan misi yang mencakup seluruh ajaran Yesus, seperti memberi makan orang yang kelaparan, menolong orang yang sakit, menghibur yang sengsara dan duka, menderita, tidak berpengharapan, yang tidak percaya, serta bersikap sangat kritis terhadap pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa misi tidak boleh dibiarkan terjebak atau terkurung pada doktrin-doktrin dan tradisi-tradisi keagamaan yang kaku, dan tertutup. Dengan demikian usaha untuk mematahkan akar kemiskinan, misalnya struktur masyarakat yang tidak adil, Tindakan-tindakan yang mengakibatkan orang lain tidak merasakan sejahtera seperti pandangan terhadap kedudukan dan peran perempuan yang dianggap rendah, terabaikan, dan menjadi manusia kelas dua (Lukas 4:19).¹¹

Dalam Perjanjian Baru, penginjilan tidak pernah hanya semata-mata untuk pemberitaan keluar bagi keselamatan jiwa sehingga orang mati (mati rohani) dibangkitkan tetapi juga dalam bentuk pelayanan kasih sehingga orang buta melihat, orang lumpuh berjalan dan kepada orang miskin diwartakan kabar baik. Injil juga tidak hanya berupa kebutuhan jasmaniah. Kepekaan Yesus adalah terhadap apa yang dibutuhkan oleh manusia, bukan apa yang diinginkan manusia. Contoh dalam injil Yohane 6:1-5, Yesus memberi makan lima ribu orang. Narasi ini membuktikan bahwa jika kita benar-benar mau mengikuti teladan pelayanan Yesus, tidaklah cukup bila kita hanya memperhatikan orang-orang yang ‘lapar jiwa saja’.¹²

Namun amat menarik apa yang disaksikan dalam Yohanes 6:25-29; ternyata cukup juga apabila kita hanya membuat orang kenyang perut saja. Misi kita adalah melaksanakan kehendak Tuhan atau bekerja agar kehendak Tuhan dijawab di bumi ini.¹³ Apakah yang

¹⁰ Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta: YT. Leadership Foundation, 2003), 63.

¹¹ James Nkansah-Obrempong, “The Mission of the Church and Holistic Redemption,” *Evangelical Review of Theology* 42, no. 3 (2018): 196–211, <https://ixtheo.de/Record/1578366496>.

¹² Hup, “Holistic Mission in the Context of Asia.”

¹³ Yan Suhendra and Susanti Embong Bulan, “Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God’s Love For This World: Christians Call To Love Indonesia),” *QUAERENS*:

dikehendaki oleh Tuhan untuk kita kerjakan dan upayakan dalam dunia ini? Pekerjaan yang dikehendaki oleh Tuhan adalah manusia percaya kepada Anak-Nya yang telah diutus Bapa. Kehendak Bapa, yaitu “supaya setiap orang yang melihat Anak serta percaya kepada-Nya memperoleh keselamatan atau hidup yang kekal, dan supaya Aku membangkitkannya pada akhir zaman.”¹⁴ Jadi tugas penginjilan tidak diragukan lagi keabsahannya. Oleh karena itu setiap orang Kristen, jika ingin disebut Kristen atau pengikut Tuhan mestinya tidak ada kata tidak untuk menyangkal bahwa penginjilan adalah tugas panggilan semua orang Kristen serta menjadi tugas dan panggilan kita yang tidak boleh ditawar, diubah dan atau ditunda, karena ini pasti kita lakukan.¹⁵

Pemikiran tentang kegiatan bermisi, penginjilan itu dipahami bukan hanya dalam rangka penobatan yang membuat orang lain menjadi anggota gereja, tetapi juga dalam rangka memantapkan suatu kebudayaan, peradaban dan kebutuhan umat manusia, baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru memperlihatkan bahwa penyampaian berita keselamatan itu bersifat holistik, tidak pernah hanya berbentuk pemberitaan firman namun dapat berupa kesaksian hidup serta pelayanan kasih, juga tidak hanya untuk keselamatan batin akan tetapi berkaitan dengan kebutuhan jasmani dalam eksistensi manusia.¹⁶ Tugas dalam misi adalah memberitakan Injil dan bagi siapa yang percaya akan dibaptis (Lihat Markus 16:16).¹⁷ Akan tetapi misipun tidak hanya berbicara tentang siapa yang mengaku percaya atau berkorelasi dengan iman saja, tetapi agar kehidupan manusia dapat memiliki kesejahteraan secara lahir juga batin yang berdampak dalam relasi antar sesama seperti menolong orang sakit, miskin, dan hina (Matius 25:40–46).¹⁸

Journal of Theology and Christianity Studies 3, no. 1 (June 22, 2021): 51–71,
<https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/34>.

¹⁴ Leepo Johannes Modise, “The Role of the Church in Socio-Economic Transformation: Reformation as a Transformation Process,” *Studia Historiae Ecclesiasticae* 44, no. 3 (September 19, 2018), <https://www.upjournals.co.za/index.php/SHE/article/view/3900>; Pavol Bargár, “Narrativity as a Locus Hermeneuticus for Ecumenical Theology,” *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies* 35, no. 2 (2018): 30–43, <https://www.jstor.org/stable/90021792>.

¹⁵ Nkansah-Obrempong, “The Mission of the Church and Holistic Redemption.”

¹⁶ Iswahyudi Iswahyudi and Bobby Kurnia Putrawan, “Justification by Faith Paul: A Biblical Theological Approach,” *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 5 (April 30, 2022): 60–66, <https://ijssrr.com/journal/article/view/330>; Marthin Steven Lumingkewas, Bobby Kurnia Putrawan, and Susanti Embong Bulan, “The Meaning of Jesus’ Identity and Mission in Mark 8:31-38 : A Reflection for God’s People,” *Millah: Jurnal Studi Agama* 21, no. 1 (2021): 253–274, <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/19305>.

¹⁷ J. Andrew Kirk, *Apa Itu Misi?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

¹⁸ Sherwood G. Lingenfelter, *Menggeluti Misi Lintas Budaya* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1986); Frans J. van H. Hancke, “God’s Missional People: Reflecting God’s Love in the Midst of Suffering and Affliction,” *Acta Theologica* 32, no. SUPPL. 16 (2012): 89–105.

Dasar-Dasar Misi Yang Holistik

Untuk membangun misi secara holistik memerlukan dasar Alkitab sebagai sumber kebenarannya, sehingga dalam penatalayanan misi tidak dangkal dan tidak menyeluruh antara lain:¹⁹

- Mandat misi Allah dapat pula disebut mandate perjanjian yang menghadirkan shalom merupakan dasar misi yang holistik dan mencakup aspek rohani, budaya, sosial, ekonomi, politik, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, teknik, militer, ekologi, demografi dan lainnya. Yang mana misi Allah dinyatakan, hal inimenjadi titik tolak ada pembebasan manusia secara holistik, guna menikmati shalom secara penuh, utuh, dan komplit.
- Proklamasi misi yang berasal dari Tuhan Yesus sang Mesias di dalam kitab Lukas 4:18-19 disini menegaskan bahwa misi Tuhan yang “satu”itu beroperasi atau berkarya dengan menyentuh seluruh lini kehidupan manusia di bumi.
- Pelaksanaan misi Tuhan Yesus menggunakan model yang holistik, dimana Tuhan Yesusewartakan Injil yang satu kepada umat manusia dengan membebaskannya secara utuh.
- Firman kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Perjanjian Lama biasanya bersifat holistik. Misalnya Ketika Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Yakub yang menyentuh keseluruhan hidupnya dengan cara membebaskan Yakub dan menjadikannya teladan dari aspek rohani, ekonomi, budaya, sosial serta menjadi kesaksian bagi dunia.

Misi Kristen adalah usaha yang berdasarkan kitab suci, karena di dalam esensinya kitab suci adalah misi.²⁰ Dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Wahyu merupakan sebuah benang merah yang berbicara mengenai proses penyelamatan manusia ciptaan Tuhan yang mulia dari dosa dan hal itu semua dilakukan oleh Tuhan sendiri atau semua dari inisiatif Tuhan di dalam dan melalui Yesus Kristus.²¹ Dalam kitab Perjanjian Lama, misi Allah guna menyelamatkan ciptaan-Nya melalui sebuah janji kedatangan Yesus sang Mesias dan janji itu di genapi dalam kitab Perjanjian Baru.²²

¹⁹ Yakob Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003); Brainerd Prince and Benrilo Kikon, “Mission as Translation: A Fusion of Three Horizons,” *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies* 35, no. 4 (2018): 251–263, <https://www.jstor.org/stable/26554623>; Heldt, “Revisiting the ‘Whole Gospel’ : Toward a Biblical Model of Holistic Mission in the 21st Century.”

²⁰ Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen* (Yogyakarta: Andi Publishing, 2007), 39.

²¹ Hancke, “God’s Missional People: Reflecting God’s Love in the Midst of Suffering and Affliction.”

²² William D. Barrick, “DIVINE PERSONS IN GENESIS: The Theological Implications,” *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (July 26, 2020): 20–43, <http://mahabbah.org/e-journal/index.php/mjre/article/view/5>; G. Raymond Carlson, *Keselamatan* (Malang: Gandum Mas, 1983);

Dasar Misi Tuhan Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama

Bagi banyak orang Kristen sering berpendapat bahwa Kitab Suci Perjanjian Lama itu tidak mengenal istilah adanya misi. Dan misi sedunia pun baru dimulai dalam Kitab suci Perjanjian Baru, lebih khusus setelah Yesus menyampaikan berita Amanat Agung. Hal ini sangat tidak dibenarkan. Sebab dalam Kitab Suci Perjanjian Lama Allah tidak hanya milik orang Yahudi saja, melainkan juga Allah seluruh kosmos dan umat manusia. Yesus Kristus pun tidak hanya tercatat di Kitab Suci Perjanjian Baru saja, tetapi Dia merupakan Tuhan sang penggenapan dari Kitab Suci Perjanjian Lama, Tuhan Allah menghendaki seluruh umat di kosmos ini diselamatkan.²³ Kitab Kejadian pada bagian awal kitab suci telah dinyatakan perbuatan-perbuatan Tuhan terhadap seluruh dunia. Tuhan itu bertindak secara universal.

Kisah penciptaan alam semesta termasuk manusia, merupakan sebuah prasejarah bagi bangsa Israel sekaligus sebagai prasejarah bagi keselamatan kosmos (Kejadian pasal 1-11).²⁴ Berdasarkan hal ini maka, kejahatanpun menjadi satu rangkaian yang tak terpisahkan masuk dalam dunia. Untuk mewujudkan janji keselamatan dari Tuhan maka untuk itulah Abraham dipanggil (Kejadian pasal 12). Dipanggil artinya dipisahkan dari sanak keluarganya yang kafir inisiatif pemanggilan berasal dari tuhan maka Tuhan menjanjikan bahwa Abraham akan menjadi berkat untuk semua kaum di kosmos ini.²⁵ Cerita pemanggilan Abraham dan keturunannya merupakan sebuah persiapan bagi Israel yang akan terjadi melalui eksodus dari Mesir.²⁶ Dengan Tuhan memilih umat Israel maka pandangan Tuhan diarahkan ke seluruh dunia. Keluaran 19:5-6, Kekudusan dan keimaman menyatakan fungsi pelayanan dan selaku perantara Israel juga melayani bangsa-bangsa (bandingkan Yes. 61:6).

Kehadiran Israel diantara segala bangsa merupakan suatu gambaran pemerintahan Tuhan dan suatu gambaran pelayanan sebagai imam. Hal ini dinyatakan juga dalam kitab Ulangan 7:6, dimana kasih sebagai dasar pemilihan ditekankan. Israel adalah suatu alat dalam tangan Tuhan, suatu tahap dalam rencana Tuhan dan yang dituju ialah keselamatan dunia. Pemilihan atas Israel

Robb Lawrence Torseth, "TO THE GLORY OF HIS GRACE: The Doctrine of Divine Simplicity and Its Interrelatedness to the Economy of God in Salvation," *MAHABBAAH: Journal of Religion and Education* 2, no. 2 (August 5, 2021): 143-159, <http://mahabbah.org/e-journal/index.php/mjre/article/view/27>.

²³ Stephen Phang and Bobby Kurnia Putrawan, *Roh Kudus Dan Karya-Nya Bagi Gereja*, 1st ed. (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 2020).

²⁴ Barrick, "DIVINE PERSONS IN GENESIS: The Theological Implications."

²⁵ U. Bechmann, "Genesis 12 and the Abraham-Paradigm Concerning the Promised Land," *Ecumenical Review* 68, no. 1 (2016): 62-80.

²⁶ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 26.

adalah jalan yang ditempuh Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya, yakni pengakuan nama-Nya oleh seluruh bangsa-bangsa. Universalisme keselamatan dibentangkan pula dalam beberapa kitab lain seperti kitab Rut, Yesaya serta kitab Yunus. Khusus dalam kitab Yunus dengan jelas dan tegas menolak sikap partikularisme.²⁷ Melalui metode perumpamaan, kitab Yunus mengingatkan kepada orang-orang Yahudi yang berada dalam pembuangan bahwa mereka tidak boleh menjadi suatu rintangan antara Yahweh dan orang-orang kafir, Yunus merupakan orang Israel dipanggil untuk menyatakan rahmat Tuhan terhadap Niniwe.²⁸ Artinya Tuhan akan memberkati Abram dan keturunannya. Oleh karena Abram diberkati Tuhan, maka menjadi kewajibannya untuk bangsa-bangsa. Kewajiban apa yang menantinya? Dalam ayat ketiga tertulis: “Olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” Yang dimaksud dengan perkataan ‘semua kaum’ adalah setiap suku. Janji Tuhan pasti akan terjadi dan tidak dapat dihalangi atau dibatalkan oleh apapun dan siapapun dan situasi apapun. Dalam kitab Kejadian 12:1-2, Tuhan memberitahukan rencana-Nya untuk menjangkau manusia ciptaan-Nya yang terpisah-pisah.²⁹ Tuhan menjangkau mereka melalui satu suku suku yang lainnya. Oleh sebab itu dipilihlah satu suku untuk dipakai menjangkau semua suku. Mereka akan memberitakan dan membagikan kabar baik tentang Tuhan kepada semua suku.³⁰ Tema ini pun Kembali diulang dalam proses panggilan Yakub. Dalam Kejadian 28:12-15, Tuhan juga berjanji akan memberkatinya Bersama keturunannya. Maka kewajiban yang sama harus dilakukan untuk bangsa-bangsa lain. Pertanyaan yang muncul adalah apakah Ketika bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir adakah unsur misi atau tidak?

Pada dasarnya pemberitaan tentang peristiwa ini adalah dalam kaitan dengan *soter* atau keselamatan. Benar berita tentang keselamatan itu penting, akan tetapi bila ditelisik lebih dalam akan ditemukan tema misi, lihat kitab Kejadian 7:5, Nampak jelas bahwa salah satu tujuan Tuhan membawa bangsa Israel keluar dari Mesir merupakan misi Tuhan bagi orang Mesir juga. Dengan demikian tidak hanya dalam panggilan Abraham, Ishak, Yakub, peristiwa keluaran, hukum Tuhan dan Mazmur-Mazmur dapat ditemukan topik misi. Tetapi juga hamper disetiap kisah di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama saling terkait tentang tema atau topik misi. Walaupun jarang

²⁷ Arie De Kuyper, *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 21.

²⁸ John Stott, Johannes Verkuyl, and et all, *Misi Kristen Menurut Perspektif Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013), 60-64.

²⁹ U. Bechmann, “Genesis 12 and the Abraham-Paradigm Concerning the Promised Land.”

³⁰ John Stott, Johannes Verkuyl, dkk, *Misi Kristen Menurut Perspektif Alkitab*, 22-26.

dikhotbahkan tentang misi namun tema misi adalah satu diantara tujuan dalam panggilan Israel.³¹ Jadi setiap orang yang dipilih untuk terlibat dalam misi merupakan suatu pelayanan yang diperkenan Tuhan seperti apa yang dikatakan oleh Charles Spurgeon bahwa” Panggilan apa pun yang seorang mungkin berpura-pura memilikinya, apabila ia belum dipanggil kepada kekudusan, dia sama sekali belum dipanggil kepada pelayanan.”³² Oleh sebab itu panggilan Tuhan mesti dilakukan dengan lebih dulu dibentuk oleh Tuhan, sebagai pemilik misi.

Dasar-Dasar Misi Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru

Tuhan kita adalah Tuhan yang teratur dan sistematis dalam menyusun rencana-Nya serta dilakukan secara rinci dan teliti, dalam menggenapi janji-Nya melalui kelahiran sang Mesias juruselamat dunia. Namun ironisnya adalah bahwa Yesus sang Mesias itu datang atau berkunjung ke dunia bukan dengan kebesaran dan keagungan melainkan penuh dengan kerendahan hati dan penuh belas kasihan.³³ Yohanes Pembaptis diutus Allah untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya, dengan memberitahukan tentang kehadiran kerajaan Allah dan membutuhkan pertobatan juga pengampunan dosa (Matius 3:1-3).³⁴ Setelah masa 400 tahun terjadi ketidakpastian dan tekanan oleh imperial, maka timbullah belarasa dan monoteisme diantara orang-orang Yahudi. Oleh karena mereka kehilangan tempat ibadah ketika berada dipembuangan, mereka membangun sinagoge di mana-mana dan tempat itu menjadi sentral penyembahan dan pengajaran. Penjajah Romawi menerapkan bahasa utama yakni bahasa Yunani.³⁵ Akan tetapi Kairos Tuhan yang sempurna terbukti dengan lahirnya Yesus Kristus.³⁶ Kekuasaan Romawi memiliki kehidupan persaudaraan yang rukun. Orang-orang Yahudi di Palestina diberi otonomi dan kebebasan untuk menjalankan agamanya. Orang Yahudi boleh pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Yesus memperoleh kesempatan Bersama para murid untuk berkeliling dan masuk ke sinagoge untuk berkhotbah dan mengajar.

³¹ John Stott, Johannes Verkuyl, dkk, *Misi Kristen Menurut Perspektif Alkitab*, 19-20.

³² M. David Sills, *Panggilan Misi* (Surabaya: Momentum, 2011), 107.

³³ Suhendra and Bulan, “Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God’s Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)” ; Iswahyudi and Kurnia Putrawan, “Justification by Faith Paul: A Biblical Theological Approach.”

³⁴ Veli-Matti Kärkkäinen, “The Pentecostal Understanding of Mission,” in *Pentecostal Mission and Global Christianity*, ed. Wonsuk Ma et al. (Padstow, Cornwall: Regnum Books International, 2014), 26–44.

³⁵ Michael D. A Coogan, *Brief Introduction to Old Testament* (New York: Oxford University Press, 2009).

³⁶ McGlory Speckman, “A Kairos for the Lowly? Reflections on Luke’s Story of a Rejected Fortune or Tyche and Lessons for South Africa,” *Verbum et Ecclesia* 37, no. 1 (2016): 1–10.

Penebusan Berpusat pada Tuhan Yesus Kristus

Tetapi setelah genap waktunya Allah mengutus Anak-Nya yang lahir dari seorang perempuan... untuk menebus... kita dan diterima menjadi anak (Galatia 4:4-5). Jika kita melihat Yesus berarti melihat Allah, mengenal Yesus sama dengan mengenal Allah, dan apabila kita mengenal Allah berarti memperoleh hidup yang kekal lihat Yohanes 17:3. Yesus memberikan semua milik-Nya, mengosongkan diri-Nya dan mengambil rupa seorang hamba, serta taat pada kehendak Bapa, bahkan sampai mati di kayu salib (Filipi 2:6-8).³⁷ Tuhan Yesus melakukan semua rencana Bapa dengan penuh kerelaan dan tanpa paksaan, sebagai kurban bagi seluruh umat manusia, supaya barang siapa yang percaya memperoleh pengampunan serta menjadi anak-anak-Nya. Dalam surat Efesus 1:3-14 menyatakan rencana penebusan Allah, “Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya... untuk menjadi anak-anak-Nya melalui Yesus Kristus.”³⁸

Yesus Sang Penginjil Populer

Inisiator utama dalam pengutusan adalah Allah Bapa. Sebab Dia maha tahu dan pencipta mengetahui segala sesuatu yang terjadi dulu, kini dan yang akan datang dan memberi hidup yang kekal, serta menunjukkan jalan kerajaan Allah kedalam hati manusia serta kosmos. Hal ini disempurnakan dengan menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, penglihatan bagi orang-orang buta, membebaskan orang-orang yang tertindas dan memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (baca Lukas 4:18-19). Sebagai Hamba yang menderita Ia memberikan hidup-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang. Yesus hidup di antara orang-orang yang ingin diselamatkan. Dia mengalami hidup dengan debu, kotor, lapar, haus, lelah, letih, percobaan, perlawanan, penolakan, siksaan, serta

³⁷ Iswahyudi and Kurnia Putrawan, “Justification by Faith Paul: A Biblical Theological Approach”; Sutrisno and Christiani Hutabarat, “Orang Tua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak,” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (2019): 28–55; Patricia Diana Hasibuan and Susanti Embong Bulan, “Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola Dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan,” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (December 2019): 111–121.

³⁸ Iswahyudi and Kurnia Putrawan, “Justification by Faith Paul: A Biblical Theological Approach.”

kematian. Yesus melakukan semuanya itu sebagai imam besar dan menaruh belaskasih dan setia kepada Allah guna mendamaikan dosa seluruh bangsa (lihat Ibrani 2:14-18).³⁹

Yesus memilih dua belas orang atau murid untuk menyertai-Nya dan melayani bersama.⁴⁰ Berbicara tentang kerajaan Allah dan bagaimana agar dapat masuk kedalamnya, juga bertindak, berperilaku sebagai warga kerajaan Allah, kemudian membimbing dan menuntun agar orang dapat mencapainya. Prinsip mengajar adalah menjadi teladan agar para murid dapat mengaplikasikannya bagi dunia.⁴¹ Selain berkhotbah dan mengajar Yesus pun memberi makan yang lapar, menyembuhkan yang sakit serta membebaskan mereka yang terbelenggu. Mengunjungi orang-orang, makan Bersama mereka, bersukacita dengan mereka, sekaligus berdukacita. Yesus berdoa bagi para murid, mengampuni orang-orang yang berdosa.⁴² Selanjutnya dengan sabar Yesus menjawab pertanyaan dengan baik dari yang tulus maupun yang sinis, menguatkan orang-orang yang patah hati dan memuji orang yang memiliki iman yang teguh.

Yesus melayani orang-orang bukan Yahudi dan merencanakan agar mereka diikutsertakan dalam “kerajaan Allah” (Yohanes 12:20-33), Selain itu Yesus mengatakan bahwa apabila Yesus ditinggikan di bumi, Dia akan menarik semua orang datang kepada-Nya. Yesus menghendaki domba-domba yang lain datang kepada Tuhan sehingga menjadi satu kawanan dengan satu gembala (lihat Yohanes 10:16).

*Mandat Misi Dalam Amanat Agung*⁴³

Dalam hubungan dengan misi, bagian Kitab Suci yang sangat menonjol yaitu dikenal dengan istilah Amanat Agung, dimana merupakan kerinduan serta isi hati Allah terhadap dunia

³⁹ Hancke, “God’s Missional People: Reflecting God’s Love in the Midst of Suffering and Affliction”; Ebenhaizer I Nuban Timo and Bobby Kurnia Putrawan, “The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia,” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 10, 2021): 1–24, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/24>; Lumingkewas, Kurnia Putrawan, and Bulan, “The Meaning of Jesus’ Identity and Mission in Mark 8:31-38 : A Reflection for God’s People.”

⁴⁰ bandingkan Markus 3:13-39.

⁴¹ Lumingkewas, Kurnia Putrawan, and Bulan, “The Meaning of Jesus’ Identity and Mission in Mark 8:31-38 : A Reflection for God’s People”; Imron Widjaja and Lasmaria Nami Simanungkalit, “Christian Religious Education Management, Government Service, in Cell Groups on the Quality of the Faith of Church Members in Indonesia Bethel Church of Graha Pena,” *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (2020): 55–69; Yusak Tanasyah and Antonius Missa, “Makna Teologis Dan Aplikasi Dari Strategi Pembelajaran Yahudi Untuk Pendidikan Agama Kristen Masa Kini,” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 83–96, <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/28>.

⁴² Nkansah-Obrempong, “The Mission of the Church and Holistic Redemption.”

⁴³ Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, (Yogyakarta: Andi Publishing, 2007), 58.

ciptaan-Nya. Secara umum orang percaya hanya mengenal satu atau dua nas Kitab Suci tentang Amanat Agung, akan tetapi Kitab Suci secara nyata menguraikan empat bentuk atau rupa ucapan Amanat Agung ini.⁴⁴

- Tuhan memiliki otoritas atas misi hingga akhir zaman- Matius 28:18-20
- Metode dan dampak misi seantero dunia – Markus 16:15-18
- Yesus Kristus adalah fondasi misi- Lukas 24:46-49
- Misi memiliki sifat spiritual - Yohanes 20:11-23

Dari bentuk diatas maka melalui Amanat Agung ini dapat difokuskan pada pewartaan Injil serta pemuridan. Misi seantero dunia adalah kehendak Tuhan, olehnya itu setiap orang percaya harus aktif dan mengambil bagian dalam pekerjaan yang sangat agung dan mulia ini, dan pasti Roh Kudus memberikan hikmat dan kemampuan untuk taat melakukannya.

Model Misi Holistik Yang Alkitabiah

Dalam rangka memberikan suatu gambaran tentang misi holistik yang alkitabiah sebagai dasar untuk mewujudkan misi Tuhan bagi umat-Nya dan dunia secara utuh maka digunakan beberapa pola yang dipakai yakni:⁴⁵

1. Model Misi Eksklusif Spiritual.

Model ini dapat menjelaskan bahwa misi dan pekabaran Injil hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat rohani saja. Pandangan seperti ini hanya menekankan bahwa yang paling penting atau utama bagi Tuhan adalah keselamatan jiwa manusia yang telah jatuh dalam dosa. Hal ini dapat ditandai atau dikenali melalui sikap tertutup yang memisahkan diri dari dunia/lingkungan dan sangat eksklusif pada spiritualnya sendiri.

2. Model Poros Injil.

Model ini meletakkan misi atau Injil sebagai poros/pusat yang merupakan focus yang dianggap lebih penting dari misi shalom Tuhan. Dari model misi ini dapat memberikan nilai secara hierarkis kepada hal-hal rohani/ keselamatan jiwa dan menempatkan hal-hal lain diposisi kedua atau sekunder.

3. Model Proporsi Injil Akomodatif

⁴⁴ Heldt, "Revisiting the 'Whole Gospel' : Toward a Biblical Model of Holistic Mission in the 21st Century."

⁴⁵ Yakub Tomatala, *Teologi Misi* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 66-71; Ibid..

Model ini memandang Injil dan urusan rohani sebagai sesuatu yang lebih penting atau utama dalam segala urusan kehidupan manusia. Dapat dijelaskan bahwa hal rohani mendapat prioritas lebih dulu kemudian tugas misi.

4. Model misi holistik

Model ini bersifat inklusif serta melihat misi Tuhan dari cara pandang shalom yang menyeluruh, memiliki dinamika dan beroperasi dalam kondisi yang berkomplesitas tinggi disamping dinamika juga seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan empat model ini gereja seringkali terjebak si model pertama sampai pada model yang ketiga, hal ini disebabkan oleh adanya paradigma lama yang mengurung serta mengkandangkan misi yang sangat luar biasa utuh dan global dalam world view yang diliputi oleh dosa yang gelap pekat. Dengan demikian melalui penjelasan ini sebagai orang Kristen yang sejati semestinya memandang atau melihat misi tidak hanya sebatas penginjilan atau mengabarkan kabar baik tentang firman Tuhan akan tetapi harus menyeluruh dan mencakup seluruh aspek hidup manusia, bukan hanya pada persoalan hidup kekal saja. Tindakan misi dari Tuhan yang dilandasi oleh kedaulatan-Nya serta dimotori oleh kasih-Nya yang kekal, mewujudkan shalom Tuhan secara utuh.⁴⁶ Kehadiran gereja menandakan misi shalom Tuhan yang bergerak dengan cara integral-inklusif, dimana pembebasan dari Tuhan dinyatakan dalam segala segi kehidupan manusia.⁴⁷ Disini hendak ditekankan bahwa manusia itu sebagai terang, garam, dan membangun manusia sebagai ciptaan Tuhan dalam semua bidang kehidupan.

KESIMPULAN

Misi merupakan rencana agung dari Tuhan Tritunggal sendiri, untuk menyelamatkan manusia dari kebinasaan kekal. Oleh karena sedemikian pentingnya misi, maka misi tidak boleh dikurung atau dibatasi hanya dalam bentuk pemberitaan firman saja atau yang berbau spiritual

⁴⁶ Nkansah-Obrempong, "The Mission of the Church and Holistic Redemption"; Brainerd Prince and Benrilo Kikon, "Mission as Translation: A Fusion of Three Horizons," *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies* 35, no. 4 (2018): 251-263, <https://www.jstor.org/stable/26554623>; Yakub Tomatala, *Teologi Misi*, 66-71; Paul Kang-Ewala Diboro, "The Pentecostal Event in Acts 2: Significance for Contemporary Christian Missions," *E-Journal of Religious and Theological Studies* 1, no. 2 (2019): 100-111.

⁴⁷ August Cornelis Tamawiyu, "A Foundation for a Culture of Justpeace: Church as a Hermeneutic Community to Promote Peace Narratives," *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 2, no. 1 (2021): 61-72; Ebenhaezer I Nuban Timo, Edim Bahabol, and Bobby Kurnia Putrawan, "REVIVAL OF LOCAL RELIGION: A Challenge for Church and National Life in Indonesia," *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (July 26, 2020): 71-86, <http://mahabbah.org/e-journal/index.php/mjre/article/view/9>.

semata, namun karena misi merupakan “hati Tuhan” bahkan disebut sebagai “jantungnya Tuhan” sehingga misi itu harus holistik, utuh dan menyeluruh di segala aspek hidup, baik secara jasmani, sosial, budaya, pendidikan, politik, hukum, agama, dan lainnya. Jadi teologi misi holistik yang alkitabiah mengajarkan kepada semua orang percaya agar dalam berteologi bukan hanya tentang masalah spiritual atau jiwa saja, tetapi keutuhan hidup manusia. Teologi misi merupakan induk dari semua teologi yang dibangun oleh manusia yang bersumber dari Tuhan sendiri.

Pelayanan Kristen tidak lain harus merupakan pelayanan yang holistik karena hal ini bertolak dari teladan sang Pelayan Agung, yakni Tuhan kita Yesus Kristus, Tuhan yang menjadi manusia secara penuh (Tuhan seutuhnya dan manusia seutuhnya). Yesus adalah teladan dari manusia yang holistik, Tuhan yang memperhatikan dan menghormati kemanusiaan yang penuh dari manusia. Jika Yesus Kristus yang adalah Tuhan kita telah melakukan pelayanan yang holistik, maka mau atau tidak mau kita yang menyebut diri sebagai anak-anak Tuhan dan pelayan Tuhan, harus juga melakukan yang sama yaitu terlibat dalam pelayanan yang holistik didalam dan melalui gereja kita, pelayanan holistik sungguh efektif ketika dapat berinteraksi dengan masyarakat dalam bentuk sosial, yaitu melalui pekerjaan yang dilakukan melalui ladang pelayanan dimana kita melayani.

REFERENSI

- Anderson, Allan Heaton. “The Emergence of a Multidimensional Global Missionary Movement: A Historical Review.” In *Pentecostal Mission and Global Christianity*, edited by Wonsuk Ma, Veli-Matti Kärkkäinen, Asamoah-Gyadu, and J. Kwabena, 20–25. 1st ed. Padstow, Cornwall: Regnum Books International, 2014.
- Bargár, Pavol. “Narrativity as a Locus Hermeneuticus for Ecumenical Theology.” *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies* 35, no. 2 (2018): 30–43. <https://www.jstor.org/stable/90021792>.
- Barrick, William D. “DIVINE PERSONS IN GENESIS: The Theological Implications.” *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (July 26, 2020): 20–43. <http://mahabbah.org/e-journal/index.php/mjre/article/view/5>.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Carlson, G. Raymond. *Keselamatan*. Malang: Gandum Mas, 1983.
- Coogan, Michael D. A. *Brief Introduction to Old Testament*. New York: Oxford University

- Press, 2009.
- Diboro, Paul Kang-Ewala. "The Pentecostal Event in Acts 2: Significance for Contemporary Christian Missions." *E-Journal of Religious and Theological Studies* 1, no. 2 (2019): 100–111.
- Hancke, Frans J. van H. "God's Missional People: Reflecting God's Love in the Midst of Suffering and Affliction." *Acta Theologica* 32, no. SUPPL. 16 (2012): 89–105.
- Hasibuan, Patricia Diana, and Susanti Embong Bulan. "Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola Dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (December 2019): 111–121.
- Heldt, Jean-Paul. "Revisiting the 'Whole Gospel' : Toward a Biblical Model of Holistic Mission in the 21st Century." *Missiology: An International Review* 32, no. 2 (April 5, 2004): 149–172. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/009182960403200203>.
- Hup, Cung Lian. "Holistic Mission in the Context of Asia." *CTC Bulletin* 27, no. 5 (2008): 5–15. https://cca.org.hk/ctc/ctc08-12/02_cung_lian5.pdf.
- Iswahyudi, Iswahyudi, and Bobby Kurnia Putrawan. "Justification by Faith Paul: A Biblical Theological Approach." *International Journal of Social Science Research and Review* 5, no. 5 (April 30, 2022): 60–66. <https://ijssrr.com/journal/article/view/330>.
- J. Andrew Kirk. *Apa Itu Misi?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Kärkkäinen, Veli-Matti. "The Pentecostal Understanding of Mission." In *Pentecostal Mission and Global Christianity*, edited by Wonsuk Ma, Veli-Matti Kärkkäinen, Asamoah-Gyadu, and J. Kwabena, 26–44. Padstow, Cornwall: Regnum Books International, 2014.
- Kuyper, Arie De. *Missiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Lingenfelter, Sherwood G. *Menggeluti Misi Lintas Budaya*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1986.
- Lumingkewas, Marthin Steven, Bobby Kurnia Putrawan, and Susanti Embong Bulan. "The Meaning of Jesus' Identity and Mission in Mark 8:31-38 : A Reflection for God's People." *Millah: Jurnal Studi Agama* 21, no. 1 (2021): 253–274. <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/19305>.
- Mahrool, Farwis. *Research Methodology. A Guide for a Literature Review*. Bangi, Selangor: National University of Malaysia, 2020. <https://www.grin.com/document/947576>.

- Modise, Leepo Johannes. "The Role of the Church in Socio-Economic Transformation: Reformation as a Transformation Process." *Studia Historiae Ecclesiae* 44, no. 3 (September 19, 2018). <https://www.upjournals.co.za/index.php/SHE/article/view/3900>.
- Nkansah-Obrempong, James. "The Mission of the Church and Holistic Redemption." *Evangelical Review of Theology* 42, no. 3 (2018): 196–211. <https://ixtheo.de/Record/1578366496>.
- Phang, Stephen, and Bobby Kurnia Putrawan. *Roh Kudus Dan Karya-Nya Bagi Gereja*. 1st ed. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, 2020.
- Prince, Brainerd, and Benrilo Kikon. "Mission as Translation: A Fusion of Three Horizons." *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies* 35, no. 4 (2018): 251–263. <https://www.jstor.org/stable/26554623>.
- Putranto, Bambang Eko. *Misi Kristen*. Yogyakarta: Andi Publishing, 2007.
- Schensu, Jean J.I. "Methodology, Methods, And Tools In Qualitative Research." In *Qualitative Research: An Introduction to Methods and Designs*, edited by Stephen D. Lapan, MaryLynn T. Quartaroli, and Frances Julia Riemer. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2012.
- Sills, M. David. *Panggilan Misi*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104 (November 2019): 333–339. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0148296319304564>.
- Speckman, McGlory. "A Kairos for the Lowly? Reflections on Luke's Story of a Rejected Fortune or Tyche and Lessons for South Africa." *Verbum et Ecclesia* 37, no. 1 (2016): 1–10.
- Stott, John, Johannes Verkuyl, and et all. *Misi Kristen Menurut Perspektif Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013.
- Suhadi, Jemmy, Sutrisno, Abraham Pontius Sitingjak, and Bobby Kurnia Putrawan. "Formulasi Pastoral Holistik Melalui Pendampingan Pastoral: Sebuah Rujukan Pelayanan Pastoral Yang Menjawab Kompleksitas Hidup." *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 1 (2021): 131–139. <https://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/121>.
- Suhendra, Yan, and Susanti Embong Bulan. "Kasih Allah Akan Dunia Ini: Panggilan Umat Kristen Untuk Mengasihi Indonesia (God's Love For This World: Christians Call To Love Indonesia)." *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 22,

- 2021): 51–71. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/34>.
- Sutrisno, and Christiani Hutabarat. “Orang Tua Dan Teman Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Anak.” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 1 (2019): 28–55.
- Tamawiyu, August Cornelis. “A Foundation for a Culture of Justpeace: Church as a Hermeneutic Community to Promote Peace Narratives.” *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 2, no. 1 (2021): 61–72.
- Tanasyah, Yusak, and Antonius Missa. “Makna Teologis Dan Aplikasi Dari Strategi Pembelajaran Yahudi Untuk Pendidikan Agama Kristen Masa Kini.” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (June 28, 2021): 83–96. <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/article/view/28>.
- Timo, Ebenhaezer I Nuban, Edim Bahabol, and Bobby Kurnia Putrawan. “REVIVAL OF LOCAL RELIGION: A Challenge for Church and National Life in Indonesia.” *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (July 26, 2020): 71–86. <http://mahabbah.org/e-journal/index.php/mjre/article/view/9>.
- Timo, Ebenhaizer I Nuban, and Bobby Kurnia Putrawan. “The Bible In Contextual Theological Work In Indonesia.” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 1 (June 10, 2021): 1–24. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/24>.
- Torseth, Robb Lawrence. “TO THE GLORY OF HIS GRACE: The Doctrine of Divine Simplicity and Its Interrelatedness to the Economy of God in Salvation.” *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 2, no. 2 (August 5, 2021): 143–159. <http://mahabbah.org/e-journal/index.php/mjre/article/view/27>.
- U. Bechmann. “Genesis 12 and the Abraham-Paradigm Concerning the Promised Land.” *Ecumenical Review* 68, no. 1 (2016): 62–80.
- Widjaja, Imron, and Lasmaria Nami Simanungkalit. “Christian Religious Education Management, Government Service, in Cell Groups on the Quality of the Faith of Church Members in Indonesia Bethel Church of Graha Pena.” *MAHABBAH: Journal of Religion and Education* 1, no. 1 (2020): 55–69.
- Yakob Tomatala. *Teologi Misi*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003.